**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, guru dan masyarakat guna mewujudkan manusia seutuhnya. Dalam rangka mewujudkan tatanan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagai mana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional, perlu dilakukan berbagai upaya strategis dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*), mulai dari usia dini sebagai masa *golden age* (masa keemasan) sampai jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka kejenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak (TK) perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik maka untuk terlaksananya perkembangan tersebut didalam pendidikan yang optimal bagi anak taman kanak–kanak diperlukan Program yang terencana.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usiadini yang berada dijalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak berumur 4-6 tahun. Pendidikan bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik yang fisik maupun psikis yang meliputi moral, agama, sosialemosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis, emosional, dan kompetatif Pendidikan ini merupakan untuk memberikan, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan daya pikir Pada hakekatnya pendidikan anak Taman Kanak-Kanak yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau sesuai tahap perkembangannya. Setiap anak unik, karena anak memiliki kecendrungan cara belajar yang tidak sama. Maka kegiatan belajar pun dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang bervariasi. Materi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, hal ini menunjukan peran kecerdasan yang berbeda pula. Misalnya seorang anak belajar bahasa mungkin menggunakan elemen bunyi, huruf, cerita, berbicara, mendengarkan, menulis, atau bermain kata-kata. Artinya untuk memperoleh kemampuan bahasa, anak menempuh cara belajar yang berbeda dengan anak lainnya.

1

Perkembangan bahasa tergantung kepada kematangan sel kortek,dukungan lingkungan, dan keterdidikan lingkungan.Menurut Bromley (1991), beberapa hal yangpenting dalam perkembangan bahasa adalah perkembangan persepsi, pengertian, adaptasi, imitasi, dan ekspresi. Syarat penting lain adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara dan kemampuan untuk dapat merasakan nada emosi lawan bicara. Anak harus belajar mengerti semua proses ini, berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

Perkembangan bahasa anak Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna.Namun potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa orang-orang disekeliling anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Berdasarkan perkembangan bahasa diatas maka peneliti mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan membaca. Pada usia 4-6 tahun aktivitas berbahasa anak perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan membaca. Bahasa yang dipakai oleh anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lainnya untuk kepentingan pribadinya. Jadi sebagai orang tua dan guru, hendaklah mentimulasi serta mendidik anak untuk bisa bicara dan berbahasa yang baik dengan orang lain. Sehingga bisa menambah wawasan kosa kata anak.

Dalam kenyataan anak usia dini rata-rata masih belum banyak menguasai kosa kata, terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari. Kadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau orang lain. Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama disekolah. Salah satu perkembangan anak saat usia Taman adalah kemampuan berbahasa. Penuansaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak.Sistematika berbicara anak menggambarkan Kanak­Kanak sistematikanya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari bicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.Pada kegiatan membaca merupakan pelajaran yang sulit bagi anak, terutama dalam kegiatan membaca kosa kata, apalagi pembelajaran tersebut tidak bervariasi.Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara lancar anak dalam pendidikan perlu adanya variasi kegiatan dalam bentuk permainan.Permaianan ini anak dapat menambah pemahaman kosa kata dan imajinasi dalam berekspresi.Oleh karena itu guru harus menciptakan pembelajaram membaca yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Fenomena yang terjadi selama ini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun adalah guru mengajarkan anak membaca melalui kegiatan mengeja huruf dan kata tanpa alat peraga atau gambar.Dampaknya anak tidak bisa dan sulit untuk membedakan bentuk huruf dan melafalkannya tidak tepat.Serta di sekolah guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dan media dalam kegiatan bermain.Pada dasarnya pembelajaran membaca guru masih kurang menguasai metode yang ada. Guru lebih cendrung menggunakan metode yang mudah dan tidak menggunakan alat peraga yang perlu disiapkan sebelumnya. Seringnya guru menggunakan metode mengeja dan menghafalkan huruf pada anak, sehingga anak sulit memahami dan meresapi apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hari senin tanggal 30 April 2012 di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kurang.Melalui permainan lingkaran kata dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.Dimana alat permainan ini peneliti fokuskan pada kegiatan pengembangan kemampuan dasar anak, salah satunya kemampuan berbahasa anak dalam kegiatan membaca.Di samping itu untuk menjawab dan mengungkapkan permasalahan-permasalahan serta hambatan-hambatan yang ditemui dilapangan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah apakah pelaksanaan permainan lingkaran kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kegiatan permainan lingkaran kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Teoritis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmupengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kemampuanmembacapermulaan anak melalui permainan lingkaran kata.

1. Praktis
2. Manfaat bagi anak

Untuk mengembangkan kreatifitas dan minatnya kearah yang lebih baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

1. Manfaat bagi guru

Sebagaipedoman dan menjadikan bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaannya serta menyampaikan pesan.

1. Manfaat Bagi Sekolah

Untukdapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan dapat meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan Membaca Permulaan**
3. **Pengertian Membaca Permulaan**

Sebagai mahluk sosial, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi melalui lisan, tertulis, atau isyarat yang digunakan secara kombinasi.Menurut Semiawan (1999:112) mengatakan, "bahasa merupakan suatu kode atau sistem simbol dan urutan kata-kata yang diterima secara konvensional untuk menyarnpaikan konsep-konsep atau ide-ide dan berkomunikasi melalui penggunaan simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan yang ada".Bahasa merupakan sebuah kemampuan yang penting karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi yang kemudian menjadi sebuah interaksi sosial.Tarigan (1985:3) mengungkapkan bahwa, "bahasa meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak".Secara linguistik, membaca merupakan proses pembacaan sandi. Artinya dalam kegiatan membaca ada upaya untuk menghubungkan kata-kata tulis dengan makna kata lisan. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Anderson (Tarigan, 1985:7) yang mengungkapkan bahwa, "kegiatan mengungkapkan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan/cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna".

7

Dalam kegitan membaca tidak cukup hanya dengan yang memahami tentang apa yang tertuang dalam sebuah tulisan tetapi juga dapat memahami tentang apa yang tersirat dalam sebuah tulisan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Hodgson (Tarigan, 1985:7) bahwa," membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-­kata/bahasa tulis".

Lebih sederhananya, menurut Hairuddin (2009:30) mengungkapkan bahwa:

Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya. Sedangkan proses psikologis ketika visual mengirim hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf yang kemudian diidentifikasi, diuraikan dan diberi makna.

Tujuan membaca yang diajarkan oleh guru kepada anak, mencakup: kesenangan, memperkenalkan simbol, huruf, atau kata yang menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya mengenai suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diberi kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk melihat lambang-lambang yang tertulis.

1. **Faktor-FaktorYang Mempengaruhi Membaca Permulaan Anak**

Menurut Hilda (2003:76) mengungkapkan bahwa, "terdapat beberapafaktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu factorfisiologis, intelektual, dan lingkungan".

1. Faktor fisiologis

Fisiologis yaitu meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin dan otak. Misalnya, perlu diperiksa mata anak sebelum mereka akan memulai kegiatan membaca permulaan. Atau kadang-kadang anak belum matang untuk mengucapkan perbedaan bunyi bahasa dan mendengar kemiripan kata.

1. Faktor intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat efektif terhadap lingkungan.IQ baik untuk mempengaruhi membaca permulaan.

1. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai-nilai serta kemampuan bahasa anak.Seperti latar belakang anak dan pengalaman anak di rumah dansosial ekonomi sangat mempengaruhi kemampuan membacajuga.Bila anak dalam keluarga yang hangat atmosfernyamaka anak lebih memotivasi membaca daripada anak yang mengalami atau bermasalah dalam keluarga. Apabila fasilitas membaca disediakan untuk membaca maka anak tersebut akan lebih baik kemampuan membacanya daripada yang tidak ada fasilitas membaca di rumah.

Dalam tahap perkembangan berbahasa anak khususnya kemampuan membaca, anak akan selalu mendapatkan beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung akan perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak namun juga akan terdapat hambatan yang akan menjadi kerugian bagi perkembangan anak. Humaidi (2008:12) mengungkapkan bahwa:

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar membaca seperti kematangan mental, kematangan visual. kemampuan mendengarkan,perkembangan wicara danbahasa, keterampilan berpikir dan mendengarkan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, motivasi, dan minat.

Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar. Membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis, dengan bahasa tulisan hakekat membaca adalah prilaku afektif yang mengacu pada perasaan, prilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan prilaku bahasa mengacu pada bahasa anak pada temannya, berbicara sopan pada orang tua mereka. Maka melalui permainan lingkaran kata dapat meningkatkan kemampuan pengenalan membaca pada anak.

1. **Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cendrung lebih memahami daripada orang yang tidak mempunyai tujuan.Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca.Tarigan (1984:9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut.Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

1. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
2. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
3. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
4. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
5. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
6. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Membaca mempunyai beberapa tujuan menurut Nurbiana (2005:54) tujuan membaca adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi, informasi yang dimaksud disini mencakup informasi tentang fakta dan kejadian sehari – hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.
2. Agar citra, diri meningkat, mereka ini mungkin membaca karya penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
3. Untuk melepaskan diri dari kenyataan misalnya saat dia sedih, jenuh, bahkan putus asa. Dalam hal ini membaca merupakan penyaluran yang positif.
4. Membaca untuk tujuan rekreatif untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, bacaan yang dipilihnya untuk tujuan ini adalah bacaan ringan atau jenis bacaan yang disukainya.
5. Tujuan membaca hanya untuk mengisi waktu luang, dalam situasi iseng itu, orang tidak memilih atau menentukan bacaannya.
6. Tujuan membaca mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis, tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna.

Dengan adanya tujuan membaca menurut para ahli, diharapkan kemampuan pengenalan membaca anak melalui permainan lingkaran kata dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. **Tahap-Tahap Membaca Permulaan**

Menurut Nurbiana Dhieni (2008 : 5.12), perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni:

1. Tahap Fantasi (Magical Stage)

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku.

1. Tahap Pembetukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku.

1. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak menyadari cetakan yang tampak dan mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal.

1. Tahap Pengenalan Bacaan(Take-off Reader Stage)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic dan syntactic*) secara bersama-sama. Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain.

1. Tahap Membaca Lancar(*Independent Reader Stage*)

Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas.

Dari lima tahap perkembangan dasar kemampuan membaca anak menurut para ahli diatas diharapkan sebagai pedoman bagi guru dalam mengetahui perkembangan membaca anak.

Huruf dan kata-kata merupakan suatu yang abstrak bagi anak-anak, sehingga untuk mengenalkannya guru harus membuatnya menjadi nyata dengan mengasosiasikan pada hal-hal yang mudah diingat oleh anak.Pertama kali mengenalkan huruf biasanya guru memusatkan hanya pada huruf awal suatu kata yang sudah di kenal anak.Dan agar tidak ada kesan pemaksaan belajar membaca pada anak maka harus dilakukan dengan bentuk permainan yang menyenangkan.

1. **Indikator membaca permulaan**

Indikator menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 (Departemen Pendidikan Nasional) indikator kemampuan membaca permulaan anak adalah:

1. Membaca gambar yang memiliki kata sederhana.
2. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
3. **Permainan Lingkaran Kata**
4. **Pengertian Permainan Lingkaran Kata**

Permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan.Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Guru perlu banyak memberikan sanjungan dan semangat. Hindari kesan bahwa anak melakukan kegagalan.Jika permainan sukar dilakukan oleh anak, maka guru perlu membantu agar anak merasa senang dan berhasil dalam belajar.

Untuk kemampuan berbahasa Peabody (Sudono, 1995) mengembangkan berbagai keterampilan bahasa bagi anak yang meliputi pengetahuan tentang keterangan tempat dan sebagainya.Kosa kata yang tepat berasal dari lingkungan terdekat anak dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan bagi anak.Dan dapat pula disesuaikan dengan imajinasi anak sehingga tetap dapat menarik minat anak.

1. **TujuanPermainan Lingkaran Kata**

Bermain dapat dianggap sebagai sarana yang unik dan alami bagi anak dalam perkembangannya.Bermain mengembangkan kemampuan intelektual ketika anak bertukar pikiran atau menyampaikan pikirannya melalui bahasa, serta mulai menginderakan perbedaan antara fantasi dan realitas. Bermain mengembangkan keterampilan sosial ketika sejumlah anak terlibat interaksi dengan anak lain. Anak belajar untuk diterima, memberi, berempati dan berbagi sehingga menyukai aktivitas yang dilakukan. Melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang kaya berinteraksi dengan orang lain.

1. **Manfaat Permainan Lingkaran Kata**

Bermain merupakan suatu gejala perilaku yang dialami bagi anak.Bahkan bagi anak bermain bukan saja merupakan duniannya, tetapi lebih dari itu dapat merupakan sarana yang penting bagi perkembangan belajarnya.

Karena pengaruh dari etika bekerja dan ketidakjelasan secara kasar mata apa yang dapat dipelajari melalui bermain.Pada umumnya bermain dianggap oleh banyak orang sebagai suatu yang tidak bernilai bagi kepentingan belajar anak.

Aktivitas bermain sangat bermakna bagi perkembangan dan belajar anak.Bermain bermanfaat dan berpengaruh positif bagi berbagai aspek perkembangan dan belajar anak, yakni fisik, intelektual, sosial dan emosional. Bahkan diprediksikan bahwa aktivitas bermain anak akan mempengaruhi pola perilaku dan pola kerja yang bersangkutan ketika dewasa kelak.

1. **Langkah-Langkah Permainan Lingkaran Kata**

Lingkaran kata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat,diterapkan pada anak usia taman kanak-kanak agar permainan dapat memberi nilai tambah dan menyebutkan kata sesuai dengan gambar.

Langkah-langkah penerapan permaianan lingkaran kata dalam mengembangkan membaca permulaan anak dikemukakan oleh Mayke. S. Tedjasaputra (2007) diakses 20 Maret 2009 sebagai berikut :

1. Guru memperlihatkan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak.
2. Guru menjelaskan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak.
3. Guru memberikancontoh kepada anak.
4. Guru memberikan kesempatan pada anak menyusun lingkaran kata.
5. Guru memotivasi anak yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan.
6. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan anak dengan mengamati dan memberikan pertanyaan tentang permainan lingkaran kata.
7. **KERANGKA PIKIR**

Dunia anak adalah bermain, melalui bermain anak sendirinya telah belajar. Pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Belajar di tanam kanak-kanak biasanya dilakukan sepeti pengenalan angka untuk perkembangan kognitif, pengenalan huruf untuk perkembangan membaca termasuk juga menulis.Setelah diamati dalam kegiatan menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkan banyak anak yang mengalami kesulitan membaca.Hal ini disebabkan karena media yang digunakan kurang menarik.

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Belum Meningkat

1. Anak belum dapat membaca gambar yang memiliki kata sederhana
2. Anak belum dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya

Langkah-langkah Permainan Lingkaran Kata

1. Guru memperlihatkan Lingkaran Kata yang akan diberikan kepada anak
2. Guru menjelaskan Lingkaran Kata yangakan diberikan kepada anak
3. Guru memberikan contoh kepada anak
4. Guru memberikan kesempatan pada anak menyusun Lingkaran Kata
5. Guru memotivasi anak
6. Guru mengevaluasi pekerjaan anak

Kemampuan Membaca Permulaan Meningkat

1. Anak sudah dapat membaca gambar yang memiliki kata sederhana
2. Anak dapat menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : jika permainan lingkaran kata diterapkan dalam pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan perkembangan membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk mengungkapkan bagaimana hal pengembangan hal kemampuan membaca permulaan melalui permainan lingkaran kata di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan membaca permulaan anak dapat berkembang melalui permainan lingkaran kata di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.Dalam hal ini yang di maksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran yang menekankan pada simbol bahasa / huruf untuk dapat mengenal dan melafalkan huruf dengan benar demi pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak,sedangkan yang dimaksud dengan permainan lingkaran kata adalah merupakan permainan kata dan huruf yang sesuai dengan gambar yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan.

19

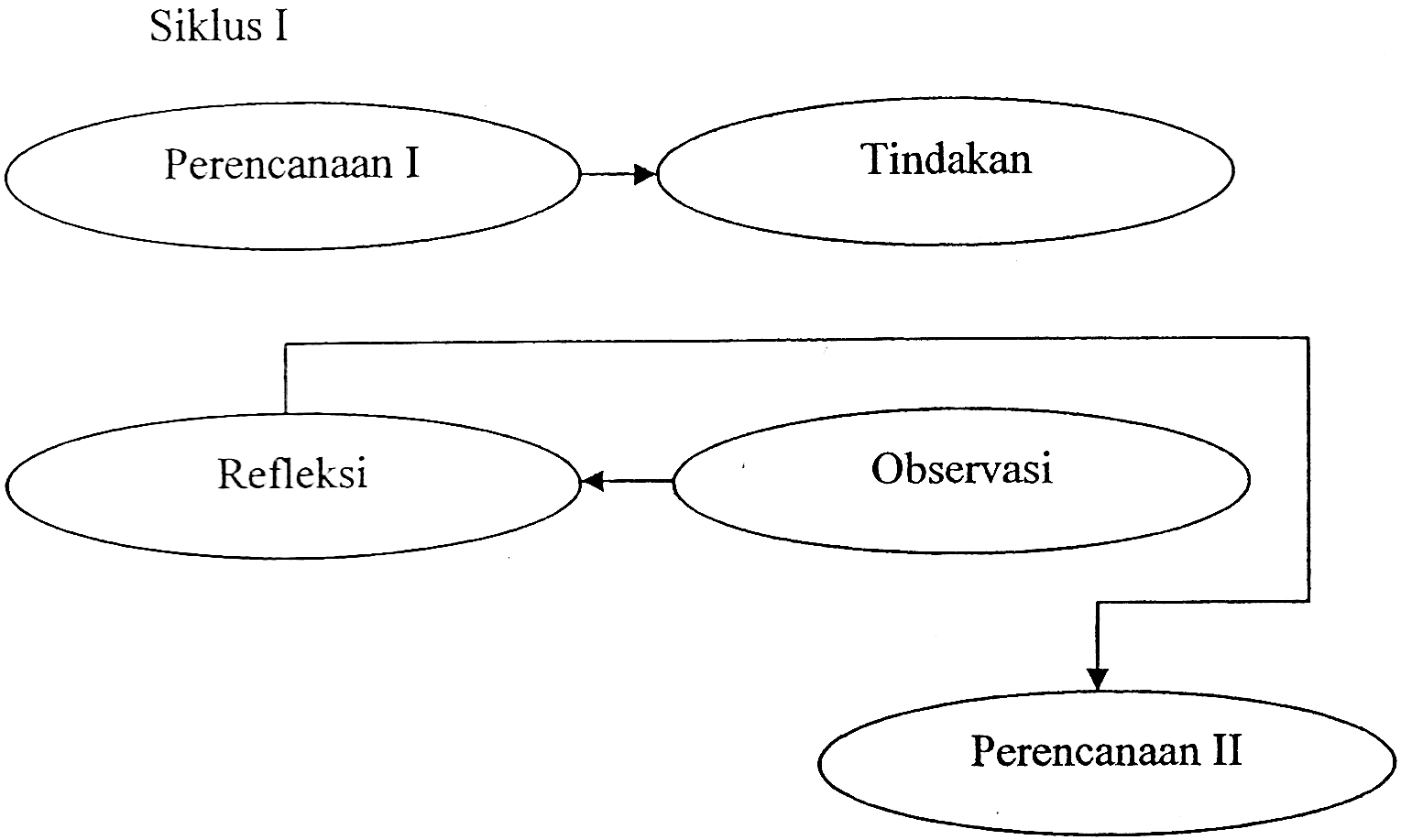
1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-Kanak ini 1 Kepala Sekolah,4 Honorer,Ruangan kelas berjumlah 2 rombel yang terdiri dari 1 rombel kelompok A dan 1 rombel kelompok B.Dengan jumlah anak didik pada kelompok A sebanyak 9 anak dan jumlah anak kelompok B sebanyak 19 anak.

1. **Prosedur Dan Desain Penelitian**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahap prosedur penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur 4 tahap, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus. Siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dalam Wiraatmadja (2008 : 64) sebagai berikut :

****

Gambar 3.1 Desain PTK menurut Kurt Lewin (Wiriatmadja : 2008)

**Siklus I (Pertama)**

Siklus pertama dilaksanakan selama dua kali tatap muka yang dibagi dalam 4 tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleks

1. **Perencanaan**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mulai mengembangkan rencana kegiatan harian yang menggunakan permainan lingkaran kata sebagai salah satu strategi pembelajaran di taman kanak-kanak.

Adapun hal-hal yang dilaksanakan ditahap perencanaan pada siklus I adalah: mengidentifikasi indikator kemampuan membaca yang belum dicapai anak, membuat rencana kegiatan harian (RKH), membuat format penilaian perkembangan membaca permulaan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak didik selama tindakan berlangsung melalui permainan lingkaran kata, menyediakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti kartu huruf, kartu kata, kartu gambar.

1. **Pelaksanaan tindakan**

Setelah perencanaan matang pada pelaksanaan pertama kemudian dilaksanakan tahap tindakan, yaitu :

1. Kegiatan Awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dan menyanyikan lagu berbaris dinyanyikan bersama.Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan salam, berdoa dan menyanyi sesuai dengan tema. Agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan guru memperkenalkan temayang diberikan melalui percakapan.

1. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan dimana guru memperlihatkan dan menjelaskan permainan lingkaran kata pada anak, guru memberikan contoh cara bermain pada anak, guru meminta anak untuk melakukan permainan secara berkelompok, guru membimbing dan memberikan motivasi pada anak dan mengamati atau mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung serta mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh anak.

1. Kegiatan Istirahat:

Dalam kegiatan ini guru meminta anak untuk mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan lalu guru meminta anak untuk bermain diluar kelas.

1. Kegiatan Akhir:

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat mengulangi kegiatan dengan tanya jawab yang dapat memperkaya proses pembelajaran serta memberikan pesan moral.

**3). Observasi**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru mengamati peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata yang dialami oleh masing-masing anak didik.Apakah anak tersebut telah memenuhi indikator-indikator kemampuan membaca dengan penilaian sangat baik, baik, ataukah anak masih membutuhkan bimbingan.Peleksanaan observasi menyatu dengan tindakan.Objek observasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang kemampuan membacanya yang belum meningkat.

**4).Refleksi**

Data yang diperoleh dari hasil observasi difokuskan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data. Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi direkam dalam kegiatan observasi dengan kriteria yang sesuai. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilaksanakan selanjutnya.

**Siklus II (Kedua)**

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Disamping itu dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau meransang tindakan baru sesuai pengalaman dan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I.

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata yang dialami oleh masing-masing anak melalui observasi dan refleksi pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II sebagai upaya perbaikan pembelajaran membaca permulaan dengan permainan lingkaran kata. Pelaksanaan pertama sama yang dilakukan pada siklus I hanya saja ada beberapa perbaikan kemampuan yang belum dicapai, maka diulang pada siklus II yaitu: membuat rencana kegiatan harian (RKH), merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu kata dan kartu gambar pada permainan lingkaran kata, mempersiapkan alat bantu yang diperlukan sesuai dengan tema pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

1. Kegiatan Awal:

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang dinyanyikan bersama-sama. Kemudian didalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan salam, berdoa dan menyanyai sesuai dengan tema. Agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan, guru memperkenalkan tema yang akan diberikan melalui percakapan.

1. Kegiatan Inti :

Guru memperlihatkan alat permainan yang akan diajarkan, lalu guru memjelaskan cara memainkan lingkaran katanya, kemudian guru meminta anak ikut menyebutkan kartu kata dan kartu gambarnya, guru membimbing anak dalam penggunaan permainan katanya secara kelompok, lalu guru mengamati atau mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung, guru mengamati segala aktivitas yang dilakukan anak.

1. Kegiatan Istrahat:

Guru meminta anak untuk mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan lalu guru meminta anak untuk bermain diluar kelas.

1. Kegiatan Akhir:

Pada kegiatan ini guru memintah anak untuk mengulang kembali kegiatan yang sudah terlaksana dengan Tanya jawab dan memberikan pesan moral.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata yang dialami oleh masing-masing anak didik, apakah anak tersebut telah memenuhi indicator kemampuan membaca permulaan dengan penilaian sangat baik, baik, ataukah anak masih membutuhkan bimbingan. Pelaksanaan observasi menyatu dengan kegiatan tindakan .Objek observasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang kemampuan membacanya yang belum meningkat.

1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi, umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yang pada siklus II adalah :

1. Menilai dan mempelajari perkembangan membaca permulaan anak pada siklus II serta akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan atau hal-hal yang dialami anak didik selama berlangsung proses pembelajaran atau tugas anak didik selama siklus II serta hasil akhir siklus II.
3. **Tehnik Pengumpulan Data**

Cara penelitian dilakukan untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian terlaksana melalui permainan lingkaran kata untuk mengembangkan minat baca anak dengan menggunakn huruf sesuai dengan gambar di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model checklis dan dokumentasi tertulis. Model checklis dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dan data lain yang berhubungan dengan penerapan permainan lingkaran kata dalam pengembangan membaca permulaan anak sedangkan muda tertulis untuk mengumpulkan data identitas respondem dari anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul AthfalSidobinangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

1. **Analisis Data Dan Standar Pencapaian Perkembangan**
2. **Analisis Data**

Pengumpulan data di peroleh melalui 3 tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999) yaitu mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyerdahanaan pengapsahan dan absraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan, untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data di analisis, maka data tersebut di evaluasi dalam kategori sebagai berikut:

● = Dikategorikan anak sudah dapat/bisa membaca dengan baik.

✓= Dikategorikan anak sudah dapat/bisa membaca namun belum mau melafalkannya.

○= Dikategorikan anak belum dapat/belum bisa membaca sama sekali, masih perlu bimbingan

1. **Standar Pencapaian Perkembangan**

Standar pencapaian yang ingin diperoleh pada penelitian ini disesuaikan dengan indikator yang dikemukakan oleh peneliti. Standar pencapaian tersebut terpenuhi jika kemampuan membaca permulaan anak meningkat sesuai dengan indikator berikut:

1. Membaca gambar yang memiliki kata sederhana.
2. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**
2. **Paparan Data Siklus I**

Pada Siklus I dilakukan penelitian melalui dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 17 September 2012 dan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 19 September 2012.Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Perencanaan**

Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan lingkaran kata yang kemudian disusun menjadi sebuah rancangan kegiatan harian (RKH) yang nantinya merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Pelaksanaan**

Siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut:

1) Pertemuan 1.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 17september 2012 dengan tema binatang dan sub tema yaitu jenis-jenis binatang.

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan.Setelah itu anak diarahkan untuk melakukan kegiatan bergantung dan berayun seperti kera. Kemudian melakukan tanya jawab tentang ciptaan tuhan misalnya binatang yang hidup di darat serta membedakan macam-macam suara binatang yang berkaki dua.

30

1. KegiatanInti

Pada kegiatan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:Guru memperlihatkan cara bermain lingkaran kata kepada anak, kemudian guru meminta kepada anak untuk menghubungkan tulisan binatang dengan gambar binatang pada permainan lingkaran kata, guru membimbing anak dalam permainan untuk menyusun gambar sesuai dengan nama binatang, guru memotifasi dan mengamati anak dalam pelaksanaan permainan lingkaran kata serta mengefaluasi pekerjaan anak yang sudah mampu dan mana anak yang belum bisa menyusun gambar sesuai dengan tulisannya diberikan dibimbingan. Penjelasan: Menyusun gambar dan simbol-simbol huruf pada permainan lingkaran kata.

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan inti adalah pertama guru mengemukakan tema “Binatang” dan sub tema “Jenis-jenis Binatang” yang ajarkan pada hari itu.Kemudian guru mengatur posisi anak membentuk lingkaran dan mengarahkan kepada anak dengan menggunakan media permainan lingkaran kata, setelah itu guru kemudian memperlihatkan gambar dengan kata dan membacakan satu persatu kepada anak didik. Kemudian guru mengajarkan kepada anak didik pengucapan symbol- symbol huruf sesuai dengan gambar yang ada pada permainan lingkaran kata. Selanjutnya guru meminta anak untuk mengikuti guru mengucapkan nama binatang sesuai dengan gambarnyaserta membimbing anak dalam penggunaan lingkaran kata dalam satu kelompok. Guru melihat mana anak didik yang sudah dapat dan belum dapat membaca gambar,menghubungkan tulisan dengan symbol huruf yang melambangkannya yang ada pada permainan lingkaran kata.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh anak adalah anak mendengarkan arahan dari guru dan ikut menyebutkan symbol-simbol huruf yang ada pada pada gambar melalui permainan lingkaran kata.

1. Istirahat

Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang anak yang pintar misalnya dapat dibujuk bila menangis. Setelah itu anak didik diarahkan untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Dan ditutup dengan menyanyi, berdoa dan salam.

1. PelaksanaanSiklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuankedua adalah pada hari Rabu, tanggal 19 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan.Setelah itu anak diarahkan untuk melakukan kegiatan bermain seperti kucing dan tikus kemudian mengajak teman untuk bermain sebuah permainan lain dan guru menugaskan anak untuk meniru menyebutkan huruf vocal dan konsonan yang ada kata “binatang”.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan inti adalah guru mengemukakan tema “Binatang” dan sub tema”Jenis-Jenis Binatang”. Yang akan diajarkan pada hari itu , guru menjelaskan terlebih dahulu tentang jenis-jenis binatang kepada anak didik kemudian guru memperkenalkan permainan lingkaran kata dan memperlihatkan huruf, kata dan gambar serta menjelaskan terlebih dahulu pengucapan huruf dan kata yang ada pada permainan lingkaran kata. Guru membimbing anak dalam kegiatan permainan lingkaran kata secara kelompok dan guru mengamati anak dalam menghubungkan gambar dengan kata. Guru meminta anak untuk ikut meyebutkan huruf menjadi kata yang sesuai dengan gambarnya kemudian anak mengevaluasi anak dan memberikan pujian.

1. Istirahat

Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

1. KegiatanAkhir

Guru mengarahkan anak untuk melakukan untuk menirukan kembali urutan kata yang ada pada gambar dalam lingkaran kata. Setelah itu anak didik diarahkan untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Dan ditutup dengan menyanyi, berdoa dan salam.

1. **Observasi**

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. HasilObservasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan Pertama
2. HasilObservasi Guru

Pertemuan pertama dari hasil pengamatan dalam mempersiapkan perencanaan masih kurang ini disebabkan pada perencanaan masih ada kekurangan, yaitu masih belum adanya antisipasi yang direncanakan apabila anak didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan melalui permainan lingkaran kata.Pertemuan kedua, dari hasil atau pengamatan kegiatan guru dalam lembar observasi guru dalam membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata.Setelah melihat hasil obsevasi pada siklus I pertemuan I belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan:

1. Guru memperlihatkan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak .
2. Guru menjelaskan permainan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak.
3. Guru memberikan contoh kepada anak.
4. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menyusun lingkaran kata.
5. Guru memotivasi anak.
6. Guru mengevaluasi pekerjaan anak.

Dari hasil observasi guru siklus I ini terlihat jelas bahwa masih ada beberapa langkah-langkah yang belum terlaksana dengan baik . Hal ini terjadi karena pengelolaan kelas yang masih kurang baik sehingga guru masih kesulitandalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak untuk kegiatan membaca.

1. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak.

Dari data yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dapat diterangkan bahwa untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhanaada 5 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 6 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 8 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada. Sedangkan untuk indikator Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya terdapat 6 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 4 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 9 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I Pertemuan Kedua
2. HasilObservasi dan Evaluasi Guru
3. Guru memperlihatkan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru sudah dapat memperlihatkan permainan lingkaran kata secara baik dikarenakan persiapan permainan lingkaran kata yang telah maksimal.
4. Guru menjelaskan lingkaran kata yangakan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru telah menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu katasecara terperinci sehingga anak mudah dalam memahami cara menggunakan permaianan lingkaran kata.
5. Guru memberikan contoh kepada anak dengan kategori cukup dimana guru memberikan contoh yang masih sulit untuk dimengerti oleh beberapa anak.
6. Guru memberikan kesempatan pada anak menyusun lingkaran kata dengan kategori cukup dimana guru telah memberikan kesempatan kepada anak didik namun tidak semua anak didik mendapat kesempatan karena kurangnya waktu yang disebabkan oleh perencanaan yang belum terlalu maksimal.
7. Guru memotivasi anak dengan kategori cukup dimana guru belum mampu untuk menarik minat dan memotivasi seluruh anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan permainan lingkaran kata.
8. Guru mengevaluasi pekerjaan anak kategori cukup dimana guru belum mampu mengevaluasi secara maksimal karena masih ada.
9. HasilObservasi Dan Evaluasi Anak.

Data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan keduaditerangkan bahwa untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhanaada 8 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 6 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 5 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada. Sedangkan untuk indikator Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya terdapat 9 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 3 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 7 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada.

1. **Refleksi**

Dari hasil yang didapatkan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanaan pembelajaran.Hal ini ditandai dengan kurangnya media pembelajaran yang disiapkan dan penyusunan RKH yang belum terlalu maksimal, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak melalui permainan lingkaran kata pada siklus I pertemuanpertama dan kedua masih dianggap kurang dan perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

1. **Paparan Data Siklus II**

Pada Siklus II dilakukan penelitian melalui dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 24 September 2012 dan Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 26 September 2012.Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II peneliti memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian menyusun rencana yang lebih baik agar kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan sesuai dengan target yang ingin dicapai

1. **Perencanaan**

Mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan lingkaran katayang merupakan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I kemudian disusun menjadi sebuah rancangan kegiatan harian (RKH) yang nantinya merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Pelaksanaan**
2. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama adalah pada hari Senin, tanggal 24 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan.Setelah itu anak diarahkan untuk melakukan menirukan kelinci berjalan. Kemudian melakukan tanya jawab tentang binatang berkaki empat serta bermain menirukan suara binatang dengan 4 pola.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan yang dilakukan adalah menghubungkan dan menyebutkan gambar binatang pada permainan dengan menggunakan kartu kata dan kartu gambar . Pertama dilakukan guru memperlihatkan permainan lingkaran kata yang akan diberikan pada anak , lalu menjelaskan bagaimana cara meyusun kata sesuai dengan gambar yang ada pada permainan lingkaran kata, kemudian guru memberikan contoh gambar dengan nama binatang , selanjutnya memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan dimana anak diarahkan untuk menghubungkan dan menyebutkan gambar binatang pada permainan lingkaran kata serta menyebutkan kata yang disusun.Guru memotivasi anak yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan anak dalam kegiatan permainan lingkaran kata secara berkelompok. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan anak dengan dengan mengamati anak dan memberikan pertanyaan tentang permainan lingkaran kata.

1. Istirahat

Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

1. Kegiatan Akhir

Guru mengarahkan anak untuk membiasakan diri mengerjakan tugas secara berkelompok. Setelah itu anak didik diarahkan untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Dan ditutup dengan menyanyi, berdoa dan salam.

1. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuankedua adalah pada hari Rabu, tanggal 26 September 2012 dari waktu pukul 08.00 – 10.30 wita dengan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dilakukan sebagai berikut: kegiatan awal ± 30 menit, kegiatan inti ± 60 menit serta kegiatan akhir ± 30 menit. Dengan uraian sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan.Setelah itu anak diarahkan untuk melakukan kegiatan melompat seperti kodok dengan dua kaki kemudian menyebutkan macam-macam perbuatan baik saat memberi makan binatang peliharaan. Setelah itu guru menugaskan anak untuk Mengenal perbedaan banyak-sedikit jumlah kaki binatang.

1. Kegiatan Inti

Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya misalnya gambar dihubungkan dengan nama binatang. Guru memperlihatkan kata dan gambar yang akan digunakan dalam permainan kemudian menjelaskan bagaimana cara menggunakan permainan lingkaran kata pada anak didik ,lalu guru memberikan contoh meyusun kata dan gambar kedalam lingkaran kata. Guru memberikan kesempatan kepada anak bentuk perlombaan perkelompok untuk memilih gambar dan kata lalu menyusunnya pada permainan lingkaran kata lalu membaca kata yang telah disusun sesuai dengan gambar. Guru motivasi pada anak yang belum berhasil dan anak tidak berhasil menyusun kata dan gambar serta membaca gambar pada permainan lingkaran kata.Guru mengevaluasi hasil permainan anak serta guru melihat anak didik sudah sangat meningkat dalam membaca permulaan .

1. Istirahat

Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

1. KegiatanAkhir

Guru mengarahkan anak untuk mau berbagi makanan dengan teman. Setelah itu anak didik diarahkan untuk melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Dan ditutup dengan menyanyi, berdoa dan salam.

1. **Observasi**

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II Pertemuan Pertama
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
3. Guru memperlihatkan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru sudah dapat memperlihatkan permainan lingkaran kata secara baik dikarenakan persiapan permainan lingkaran kata yang telah maksimal.
4. Guru menjelaskan lingkaran kata yangakan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru telah menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu hurufsecara terperinci sehingga anak mudah dalam memahami cara menggunakan permaianan lingkaran kata.
5. Guru memberikan contoh kepada anak dengan kategori baik dimana guru memberikan contoh yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh seluruh anak sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
6. Guru memberikan kesempatan pada anak menyusun lingkaran kata dengan kategori baik dimana guru telah mampu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk ikut dalam permainan lingkaran kata.
7. Guru memotivasi anak dengan kategori cukup dimana guru belum mampu untuk menarik minat dan memotivasi seluruh anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan permainan lingkaran kata.
8. Guru mengevaluasi pekerjaan anak kategori cukup dimana guru belum mampu mengevaluasi secara maksimal karena masih ada beberapa anak yang belum terlibat secara langsung dengan permainan lingkaran kata.
9. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak.

Data hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama diterangkan bahwa untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhanaada 12 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 5 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 2 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada. Sedangkan untuk indikator Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya terdapat 13 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 4 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan 2 anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada.

1. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus II Pertemuan Kedua
2. Hasil Observasi dan Evaluasi Guru
3. Guru memperlihatkan lingkaran kata yang akan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru sudah dapat memperlihatkan permainan lingkaran kata secara baik dikarenakan persiapan permainan lingkaran kata yang telah maksimal.
4. Guru menjelaskan lingkaran kata yangakan diberikan kepada anak dengan kategori baik dimana guru telah menjelaskan tentang cara bermain menggunakan kartu hurufsecara terperinci sehingga anak mudah dalam memahami cara menggunakan permaianan lingkaran kata.
5. Guru memberikan contoh kepada anak dengan kategori baik dimana guru memberikan contoh yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh seluruh anak sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.
6. Guru memberikan kesempatan pada anak menyusun lingkaran kata dengan kategori baik dimana guru telah mampu memberikan kesempatan kepada anak didik untuk ikut dalam permainan lingkaran kata.
7. Guru memotivasi anak dengan kategori baik dimana guru telah mampu untuk menarik minat dan memotivasi seluruh anak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan permainan lingkaran kata.
8. Guru mengevaluasi pekerjaan anak kategori baik dimana guru telah mampu mengevaluasi seluruh pekerjaan secara maksimal karena seluruh anak yang telah terlibat secara langsung dengan permainan lingkaran kata.
9. Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak.

Data hasil pengamatan pada siklus II pertemuan keduaditerangkan bahwa untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhanaada 16 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 3 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan tidak ada lagi anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada. Sedangkan untuk indikator menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya terdapat 15 anak yang sudah dapat tanpa bantuan guru, 4 anak yang dapat tapi dengan bantuan guru dan tidak ada lagi anak yang belum dapat sama sekali walaupun dengan bantuan guru dari total 19 responden yang ada.

1. **Refleksi**

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dan kedua didapatkan hasil yang sangat memuaskan dimana sudah tidak ada lagi anak yang belum dapat membaca gambar yang memiliki kata sederhana dan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Kemampuan membaca permulaan anak sudah meningkat dengan baik dan menunjukkan bahwa penerapan metode bermain lingkaran kata yang dilakukan memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan membaca permulaan anak.Dengan melihat hasil yang sudah diperoleh pada siklus I dan II maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan lagi penelitian pada siklus selanjutnya karena hasil pada siklus II telah memenuhi target dari peneliti.

1. **Pembahasan**

Wiryodijoyo (1989:55) mengemukakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai pengertian:

1. Membaca sebagai proses melisankan paparan tulis,
2. Membaca sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis,
3. Membaca adalah seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan yang dibaca.

Sedangkan menurut Kustaryo bahwa pengertian membaca merupakan suatu kombinasi dari pengenalan huruf, *intellect,* emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca untuk memahami suatu pesan yang tertulis. Kedua hal tersebut mengungkapkan bahwa salah faktor pendukung agar proses pembelajaran di sekolah bisa berjalan dengan baik adalah anak harus dapat membaca permulaan dengan baik dulu.

Namun, kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kemampuan permulaan anak masih sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan dan memberikan materi membaca permulaan pada anak. Guru terlihat memaksakan anak untuk membaca dngan buku-buku bacaan berat sehingga kesan yang ditimbulkan anak menjadi enggan dan takut untuk belajar membaca. Proses pembelajaran pun terkesan akademis sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung kaku dan membosankan.

Karena hal tersebut di atas peneliti kemudian mengambil suatu kesimpulan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode lingkaran kata.Pembelajaran dengan metode ini sangat menarik dimana anak belajar sambil bermain sehingga terbentuk suasana yang mengasyikkan bagi anak didik untuk belajar membaca permulaan.Bermain merupakan suatu gejala perilaku yang dialami bagi anak.Bahkan bagi anak bermain bukan saja merupakan duniannya, tetapi lebih dari itu dapat merupakan sarana yang penting bagi perkembangan belajarnya.Karena pengaruh dari etika bekerja dan ketidakjelasan apa yang dapat dipelajari melalui bermain. Pada umumnya bermain dianggap oleh banyak orang sebagai suatu yang tidak bernilai bagi kepentingan belajar anak.Aktivitas bermain sangat bermakna bagi perkembangan dan belajar anak.Bermain bermanfaat dan berpengaruh positif bagi berbagai aspek perkembangan dan belajar anak, yakni fisik, intelektual, sosial dan emosional. Bahkan diprediksikan bahwa aktivitas bermain anak akan mempengaruhi pola perilaku dan pola kerja yang bersangkutan ketika dewasa kelak.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidoninangun Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara di atas terdapat perbedaaan hasil belaiar pada setiap siklus, pada siklus I untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana pada pertemuan pertama hanya ada 5 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 8 anak.Sedangkan untuk indikator indikator menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannyapada pertemuan pertama hanya ada 6 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 9 anakdari dari total 19 anak. Setelah dilakukan revisi dan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II hasil yang didapatkan mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu untuk indikator membaca gambar yang memiliki kata sederhana pada pertemuan pertama ada 12 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 16 anak. Sedangkan untuk indikator menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya pada pertemuan pertama hanya ada 13 anak yang dapat tanpa bantuan guru sedangkan pada pertemuan kedua sudah meningkat menjadi 15 anakdari dari total 19 anak.Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaaan hasil belaiar pada setiap siklus, ini disebabkan perlakuan tindakan pada siklus I berbeda dengan tindakan pada siklus II yang merupakan revisi dan perbaikan tindakan pada siklus I, sehingga pada siklus II hasil belajar anak mengalami peningkatan.

Dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media gambar dan kata, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak pada tabel berikut:

Tabel 4.1.Tingkat keberhasilan siklus I dan II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Siklus | Anak | Persentase | Kriteria |
| 1. | Membaca gambar yang memiliki kata sederhana | Siklus I | 8 | 42,10 | Cukup baik |
| Siklus II | 16 | 84,21 | Baik |
| 2. | Menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkan | Siklus I | 9 | 47,37 | Cukup baik |
| Siklus II | 15 | 78,95 | Baik |

Dengan kegiatan membaca permulaan melalui metode lingkaran kata anak didik dapat dibimbing untuk belajar membaca permulaan dengan lebih praktis, efisien dan efektif. Hal ini disebabkan karena disamping memudahkan guru dalam proses pembelajaran, guru juga dimudahkan karena motivasi anak terhadap pelajaran meningkat. Motivasi anak meningkat disebabkan karena anak dapat belajar sambil bermain dengan lingkaran kata tersebut.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik simpulan bahwa pengunaan permainan lingkaran kata sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Sidobinangun. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian penilaian indikator-indikator yang diperoleh pada kategori meningkat dan meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Dari hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak meningkat dengan kegiatan gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana dan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan menggunakan permainan lingkaran kata tersebut. Hal ini karena guru melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

52

1. **Saran**
2. **Bagi Guru**

Berdasarkan simpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

* 1. Guru hendaknya menggunakan metode bermain lingkaran kata dalam menyampaikan materi pelajaran, agar anak lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.
  2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai.
  3. Dalam pembelajaran membaca hendaknya anak lebih banyak diberikan latihan untuk membaca.
  4. Guru harus aktif dan kreatif agar dapat mengembangkan kualitas profesinya.

1. **Bagi Anak**

Anak harus senantiasa dapat menyalurkan kemampuan berpikir kritis. Untuk itu maka partisipasi aktif anak sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

1. **Bagi Sekolah**

Dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan.Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar serta metode mengajar yang tepat. Sehingga prestasi anak semakin meningkat dan secara langsung akan berpangaruh positif pada penilaian masyarakat terhadap sekolah.

Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, guru seyogyanya selalu aktif dalam kegiatan KKG sehingga temuan-temuan dan permasalahan yang timbul dalam KBM dapat dicari solusi atau pemecahannya.

**DAFTARPUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Dhieni, Nurbiana. 2008. Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka.Depdiknas.2003. Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran atau Bimbingan dan Konseling.Jakarta.

\_\_\_\_\_\_.2008.Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak.Padang :UNP.

Hairuddin. 2009. Pembelajaran Membaca : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Hilda Rini, dkk. 2006. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.

Humaidi. 2008. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Belajar. Malang : UMM

Hurlock, Elizabeth. 1978. Psikologi *Perkembangan Jilid1*.Jakarta : Erlangga.

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Grasindo.

Masitoh, dkk. 2005. Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak. Jakarta Dirjen Dikti Depdiknas.

\_\_\_\_\_\_.2007.*Strategi Pembelajaran TK*Jakarta : Universitas Terbuka.

Mayke S. Tedjasaputra 2007. Permainan Edukatif. Riled Under (http:/www.google.co.id/ diakses 20 Maret 2007)

Mayer, R, E. 1999. Psikologinguistik – Suatu Pengantar. Bandung : Refika Aditama

Moeslicharoen.2004. Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. Jakarta : PT Rineka, Cipta.

Moleong J, Lexy. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional

Sinring, A. Dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar. FIP UNM.

Tarigan. 1985. Child Development 6th ed. Tokyo : Mc Graw Hill Inc. Internasional Student Ed

Tarigan. 1985. Pengajaran Kosa Kata. Bandung : Angkasa

Wiraatmadja, Rochiani. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rodakarya.